BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, langkah berikutnya adalah penyajian data. Data yang disajikan merupakan hasil dari penelitian dilapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan. Dari hasil wawancara langsung yang peneliti lakukan pada pihak perusahaan yakni PT. Suryagita Nusaraya diperoleh data yang diuraikan sebagai berikut:

1. Identitas informan

a. Nama: H. Gusti Faisal, SE

Jenis Kelamin: Laki-laki

Jabatan: Kepala Cabang PT. Suryagita Nusaraya

b. Nama: Parwati

Jenis kelamin: Perempuan

Jabatan: Kepala akunting dan Kasir PT. Suryagita Nusaraya

Perusahaan PT. Suryagita Nusaraya juga dihadapkan dengan risiko-risiko. Risiko ini merupakan kondisi dan situasi yang akan dihadapi dimasa yang akan datang yang sangat besar pengaruhnya terhadap perolehan laba perusahaan PT. Suryagita Nusaraya. Secara umum jenis-jenis risiko yang

dihadapi dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan PT. Suryagita Nusaraya mengalami banyak kendala, yaitu:

a. Risiko Operasional

Terjadinya komplain seperti barang datang terlambat, barang tidak diterima di bandara tujuan, barang hilang, barang kurang terima, barang rusak dan barang basah. Ini merupakan risiko sehari-hari yang dihadapi oleh perusahaan PT. Suryagita Nusaraya.

Klaim terjadi karena barang *shipper*/pengirim barang hilang yang menyebabkan kerugian, maka barang hilang tersebut akan diganti oleh perusahaan PT. Suryagita Nusaraya, serta juga mendapat penggantian biaya klaim sebesar 5x dari biaya kirim. Hal ini karena perusahaan PT. Suryagita Nusaraya hanya mengurus biaya-biaya kirim tanpa melihat isi barang *shipper*/pengirim barang tersebut. Serta belum adanya petugas yang khusus dan ahli menangani bagian penagihan dan penjadwalan ulang bagi *shipper*/pengirim barang yang menunggak dalam mengembalikan angsuran/cicilan.

b. Risiko Keuangan

Contohnya seperti penundaan pembayaran angsuran/cicilan pada pengiriman barang yang tidak dibayarkan oleh *shipper*/pengirim barang dan menyebabkan macet, disalahgunakan karyawan/terjadinya penggelapan oleh oknum karyawan, hilang di curi orang dalam brankas. Yang paling besar risikonya dan paling merugikan perusahaan adalah risiko piutang/angsuran/cicilan macet, ini bisa terjadi karena adanya

wanprestasi, *Shipper*/pengirim barangnya lari, usahanya menurun, *Shipper*/pengirim barangnya meninggal dunia, dan lain-lain. *Shipper*/pengirim barang yang paling banyak dan paling besar jumlah angsuran/cicilannya berasal dari *shipper*/pengirim barang hasil perikanan, karena biasanya mereka tidak mengirimkan barang hasil perikanan sekali saja, tetapi berulang kali.

c. Risiko Kondisi Ekonomi

Pengiriman barang akan mengalami sepi, terjadi karena para *shipper*/pengirim barang dari hasil perikanan yang mengirimkan ikan yang sangat tergantung pada musim atau cuaca. Contohnya pada saat musim belut, terjadi saat musim hujan yaitu selama 4 bulan, namun untuk ikan laut, terjadi saat gelombang laut tidak besar, terjadi selama 8 bulan. Sedangkan *shipper*/pengirim barang dari perusahaan ekspedisi melakukan pengiriman barang paket atau dokumen rata-rata normal dan tidak fluaktasi. Hal ini yang menyebabkan kemampuan *shipper*/pengirim barang hasil perikanan dari pendapatan yang dapat berubah-ubah, sehingga dampaknya pada menurunnya pengiriman kargo tersebut.

d. Risiko Pasar

Jumlah perusahaan jasa pengirim barang makin hari jumlahnya makin banyak, hal ini merupakan hal yang wajar, dengan jumlah penduduk yang bertambah mempengaruhi jumlah kebutuhan terhadap jasa pengirim barang bertambah pula. Dengan bertambahnya jumlah jasa pengiriman barang, maka akan mempengaruhi persaingan antar perusahaan jasa

pengiriman barang akan semakin ketat. Dalam melakukan persaingan usaha, setiap perusahaan jasa pengiriman barang selain berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat, termasuk kemudahan didalam memberikan fasilitas angsuran/cicilan. Dengan pelayanan yang terbaik tujuannya untuk mendapatkan *shipper*/pengirim barang sebanyak-banyaknya dan *shipper*/pengirim barang yang telah ada, tetap digandeng agar tidak pindah ke perusahaan jasa pengiriman barang yang lain.

Munculnya persaingan usaha yang ketat, akan mempengaruhi perusahaan PT. Suryagita Nusaraya untuk bertindak spekulatif dengan cara memberikan fasilitas pembayaran secara angsuran/cicilan yang mudah kepada *shipper*/pengirim barang, tetapi di lain pihak langkah yang diambil perusahaan PT. Suryagita Nusaraya telah mengabaikan prinsip kehati-hatian yang sehat. Melihat para pesaing dalam menetapkan harga pengiriman barang secara angsuran/cicilan yang sebanyak-banyaknya kepada para calon *shipper*/pengirim barang lainnya. Ini memunculkan persaingan harga dalam bisnis. Dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan serta yang berakibat pemberian angsuran/cicilan yang tidak sehat, akibat dari persaingan dan kompetisi harga.

2. Prosedur Pemberian Angsuran kepada *Shipper*/Pengirim Barang pada PT. Suryagita Nusaraya

Beberapa pengklasifikasian relasi *shipper*/pengirim barang menurut perusahaan PT. Suryagita Nusaraya sebagai berikut:

- a. *Shipper*/pengirim dari perusahaan ekspedisi, yang dikirim berupa paket, atau dokumen, dan lain-lain. Ini dinamakan sebagai barang *general cargo* dan *shipper*/pengirim dari hasil perikanan, yang dikirim berupa ikan beku, kepiting, rajungan, dan lain-lain. Ini dikategorikan sebagai barang *marine product*.
- b. *Shipper*/pengirim perusahaan perorangan atau perorangan individu.

Shipper/pengirim barang dari perusahaan perorangan atau perorangan individu kebanyakan melakukan pembayaran secara *cash*/tunai. Sedangkan yang paling banyak melakukan pembayaran secara angsuran/cicilan adalah berasal dari *shipper*/pengirim dari perusahaan ekspedisi dan *shipper*/pengirim hasil perikanan. Dan untuk yang paling besar jumlah angsuran/cicilannya berasal dari *shipper*/pengirim barang dari hasil perikanan, dan disinilah banyaknya terjadi risiko pembayaran secara angsuran/cicilan yang bermasalah dihadapi oleh PT. Suryagita Nusaraya.

Perbandingan antara pembayaran secara *cash*/tunai dan angsuran/cicilan yang dilakukan oleh *shipper*/pengirim barang terhadap perusahaan PT. Suryagita Nusaraya adalah secara *cash*/tunai sebesar 20% jumlah *shipper*/pengirim barang yang membayar di bandara (*airport*)

secara *cash/tunai*, sedangkan untuk yang membayar secara angsuran/cicilan sebesar 80% jumlah *shipper/pengirim* barang yang membayar secara angsuran/cicilan. Ini menunjukkan betapa besarnya perbedaan antara *shipper/pengirim* barang yang membayar secara tunai dengan yang melakukan angsuran/cicilan. Hal ini akan menyebabkan masalah dikemudian hari jika tidak dicarikan sebuah solusi.

Cara transaksi pembayaran yang dapat dilakukan oleh *shipper/pengirim* barang kepada PT. Suryagita Nusaraya yaitu transaksi dapat dilakukan secara *cash/tunai*, apabila transaksi dilakukan di kantor operasionalnya (*airport*) dan jika pembayaran secara angsuran/cicilan, dapat dilakukan secara transfer ke rekening bank atas nama perusahaan dan dapat juga diserahkan uangnya ke petugas yang telah ditunjuk oleh perusahaan.¹ Instrumen pembayaran secara angsuran/cicilan adalah alat yang harus diberikan perusahaan PT. Suryagita Nusaraya kepada *shipper/pengirim* barang. Instrumen resmi seperti *invoice* penjualan yang dikirimkan bersamaan dengan barang dan *shipper/pengirim* barang menganggap sebagai bukti bahwa barang telah dikirim dan diterima

Adanya prosedur harus ditekankan agar tidak terjadi berbagai macam risiko yang lebih besar. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam prosedur pemberian angsuran/cicilan kepada *shipper/pengirim* yang dilakukan PT. Suryagita Nusaraya secara umum dalam memenuhi persyaratan antara lain:

¹Parwati, Bagian Akunting dan Kasir PT. Suryagita Nusaraya, *Wawancara pribadi*, Kantor PT. Suryagita Nusaraya, 3 September 2017.

- a. Mengisi surat perjanjian hutang piutang (berisi nama, pekerjaan, alamat, KTP, No. telepon). *Shipper*/pengirim barang harus mengisi surat perjanjian hutang piutang dan sebaiknya menandatangani surat penegasan pemberian angsuran/cicilan tersebut di atas materai yang cukup).
- b. Mengisi formulir surat pernyataan pemberian hutang yang diberikan oleh pihak perusahaan PT. Suryagita Nusaraya (berisi nama, status perusahaan bentuk PT/CV/UD/Perorangan, No. KTP, alamat, No telepon, kategori barang: *general cargo* atau *marine product*, serta alamat pengiriman dari mana dan tujuan kemana).

Prosedur pemberian piutang/angsuran/cicilan untuk relasi baru *shipper*/pengirim barang yang ditetapkan oleh PT. Suryagita Nusaraya antara lain:

- a. Pembayaran harus dilakukan secara *cash*/tunai, sampai munculnya kepercayaan/komitmen antara kedua belah pihak
- b. Jika ingin mengajukan permohonan pembayaran secara angsuran/cicilan, maka dapat mengajukan surat angsuran/cicilan (surat perjanjian hutang piutang/perjanjian angsuran/cicilan dan surat pernyataan pemberian hutang yang diberikan oleh pihak perusahaan PT. Suryagita Nusaraya)
- c. Pengisian kelengkapan berkas-berkas sebagaimana umumnya, seperti memiliki dokumen dan alamat yang jelas. Serta terdapat komitmen angsuran/cicilan jelas. Dan apabila terdapat rekomendasi dari kantor pusat/cabang lain yang mengatakan bahwa *shipper*/pengirim barang tersebut sudah bekerjasama dengan baik selama ini, maka pihak

perusahaan PT. Suryagita Nusaraya akan setuju untuk memberikan angsuran/cicilan tersebut. Walaupun *shipper*/pengirim barang sedang berada di luar Banjarmasin.

- d. Setelah melengkapi berkas, lalu diperiksa, dan setelah disetujui. Akan diberikan formulir dan diberikan pilihan *plafond* (batas masa maksimal kredit).
- e. Maka salah satu karyawan PT. Suryagita Nusaraya akan melakukan survei lapangan untuk wawancara serta melihat langsung alamat dan tempat usaha yang dijalankan, khusus bagi *shipper*/pengirim barang hasil perikanan.

Syarat-syarat pembayaran secara angsuran/cicilan pada relasi *shipper*/pengirim tanpa badan usaha (perorangan/pengirim hasil perikanan):

- a. Untuk *shipper*/pengirim dari perorangan atau pengirim hasil perikanan, menyerahkan dokumen: KTP, alamat tinggal, serta terdapat memiliki usaha *packing* bagi *shipper*/pengirim barang hasil perikanan.
- b. Untuk *shipper*/pengirim dari perusahaan, mengajukan dokumen seperti: KTP pimpinan, dokumen perusahaan, lokasi usaha, alamat tinggal, NPWP, SIUP, TDP, akta pendirian perusahaan.

Jangka waktu pemberian piutang/angsuran/cicilan yang diberikan PT.

Suryagita Nusaraya kepada *shipper*/pengirim barang antara lain selama:

- a. 1 hari setelah kirim barang
- b. Kredit 1 minggu
- c. Kredit 2 minggu

- d. Kredit 1 bulan
- e. Kredit 2 bulan
- f. Kredit 3 bulan

Untuk angsuran/cicilan yang dianggap tidak lancar yaitu angsuran/cicilan yang diberikan adalah lewat dari 3 bulan setelah kirim barang. Hal ini dapat terjadi karena bisnis jasa pengiriman barang bukan pengiriman yang hanya sekali kirim, tetapi dapat berulang kali.

Kategori masa piutang/angsuran/cicilan yang terdapat di PT. Suryagita Nusaraya terbagi sebagai berikut:

- a. Angsuran/cicilan lancar apabila setelah rekap/tagihan cicilan/angsuran diserahkan per periode, maka setelah 5 hari, maka harus dibayar saat diterimanya rekap/tagihan angsuran/cicilan tersebut. Dan sudah terdapat adanya pembayaran/pelunasan. Contohnya rekap piutang dimulai pada tanggal 1-7, lalu diserahkan rekap piutang tersebut pada tanggal 9 (maka dianggap lancar apabila pada tanggal 15 sudah terdapat pembayaran/pelunasan)
- b. Angsuran/cicilan lambat, apabila setelah rekap/tagihan diserahkan, melewati batas antara 15-30 hari (1 bulan) baru terjadi pembayaran/pelunasan. Contoh rekap piutang dimulai tanggal 1-7, lalu diserahkan rekap tanggal 9 (dianggap lambat apabila pada tanggal 25 sampai dengan tanggal 30 pada bulan bersangkutan)
- c. Angsuran/cicilan diragukan: lewat dari 2-6 bulan, setelah diserahkan rekap piutang.

d. Angsuran/cicilan macet : 7 bulan dan seterusnya.

4. Manajemen Risiko pada PT. Suryagita Nusaraya

Manajemen risiko yang baik merupakan langkah yang baik untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap PT. Suryagita Nusaraya. Hal ini dapat dilakukan oleh manajemen dengan cara tanggap dan berusaha meminimalisir kemungkinan risiko yang akan di hadapi dan ketika terjadi masalah bisa diselesaikan dengan cepat dan benar agar amanah bisa dilaksanakan dengan baik dan sampai pada tujuan. Seperti yang dilakukan PT. Suryagita Nusaraya dalam meminimalisir dan menangani kemungkinan terjadinya risiko dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan cara, yaitu sebelum memberikan pembayaran secara angsuran/cicilan dilakukan terjadi, *shipper*/pengirim barang diberi pengertian tentang jatuh tempo. Lalu dilakukan pengecekan/*survey* tempat usaha, karakter dan sifat calon peminjam untuk mengukur tingkat kemampuan dan kemauan dalam mengembalikan angsuran/cicilan. Namun, adakalanya *shipper*/pengirim barang tidak berada di daerah Banjarmasin, tetapi memberikan amanatnya kepada bawahannya/*staff* yang berada di Banjarmasin untuk melakukan pengiriman barang di PT. Suryagita Nusaraya.²

Untuk tahapan prosedur penagihan angsuran/cicilan untuk yang lama menunggak bagi relasi lama *shipper*/pengirim barang yang dilakukan PT.

²Gusti Faisal, Kepala Cabang PT. Suryagita Nusaraya, *Wawancara pribadi*, Kantor PT. Suryagita Nusaraya, 28 agustus 2017

Suryagita Nusaraya antara lain: pertama, perusahaan menelpon *shipper*/pengirim barang, lalu mendatangi ke tempat usahanya/dilakukan pengecekan/survey, atau melakukan pertemuan atau dengan penggunaan cara-cara *debt-collector*, namun jangan sampai dapat melanggar hukum, seperti menggunakan cara-cara kekerasan, penyitaan, pengancaman dan intimidasi seperti premanisme yang berkedok *debt collector* dan semuanya merupakan tindak pidana yang dapat menimbulkan gugatan balik dari pihak yang dirugikan. PT. Suryagita Nusaraya saat menggunakan *debt collector* adalah saat mengantarkan dokumen rekap tagihan kepada *shipper*/pengirim sambil mengingatkan untuk segera membayar kewajibannya. Hal ini dilakukan untuk agar nantinya tidak terjadinya angsuran/cicilan yang mengalami macet.

Pihak perusahaan PT. Suryagita Nusaraya akan melakukan permintaan jaminan. Namun saat meminta jaminan, seharusnya dilakukan pada saat sebelum terjadinya pemberian pembayaran secara angsuran/cicilan bermasalah. Meskipun pemberian pembayaran secara angsuran/cicilan tidak pada jeda waktu yang lama yang maksimal 2 bulan. Jika keterlambatan pembayaran angsuran/cicilan disebabkan oleh musibah atau bukan karena faktor kesengajaan atau kelalaian, maka pihak perusahaan akan memberikan kebijakan penambahan waktu jatuh tempo pengembalian angsuran/cicilan tersebut. Namun, apabila pada saat terjadinya angsuran/cicilan yang dianggap macet, maka *shipper*/pengirim yang akan melakukan pengiriman hari berikutnya, maka seharusnya pembayarannya harus dilakukan secara *cash*/tunai, namun masih dapat sambil mengangsur pembayaran sisa hutang

yang sebelumnya belum terbayarkan kepada PT. Suryagita Nusaraya. Apabila terdapat *shipper*/pengirim yang tetap tidak mau membayarnya, maka perusahaan PT. Suryagita Nusaraya tidak akan melayani pengiriman lagi terhadap *shipper*/pengirim barang yang nakal tersebut.

B. Analisis Data

Setelah menyajikan beberapa data sebagaimana pada Bab IV peneliti menganalisa data tersebut dan menjawab rumusan masalah pada Bab I dengan juga beracuan pada teori yang ada di Bab II. Sehingga diharapkan dapat menjawab bagaimana gambaran mengenai prosedur pemberian angsuran/cicilan, dan manajemen risiko pada angsuran/cicilan yang bermasalah.

1. Prosedur Pemberian Cicilan/Angsuran oleh PT. Suryagita Nusaraya kepada *Shipper*/Pengirim Barang

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan, bahwa perusahaan PT. Suryagita Nusaraya belum menerapkan sepenuhnya prinsip-prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit seperti halnya prinsip kehati-hatian yang diatur dalam perbankan. Yang bertujuan untuk memberikan angsuran/cicilan yang sehat. Prinsip kehati-hatian merupakan acuan bagi perusahaan untuk memberikan angsuran/cicilan, terutama angsuran/cicilan yang mempunyai risiko tinggi. Angsuran/cicilan yang berisiko tinggi tentunya menuntut untuk benar-benar memperhatikan prinsip kehati-hatian. Jika terjadi kesalahan dalam penerapannya, akan membawa dampak kerugian. Kemudahan memperoleh angsuran/cicilan untuk mengirim barang memiliki

potensi menimbulkan wanprestasi pada *shipper*/pengirim barang. *shipper*/pengirim barang dapat dengan mudah memperoleh angsuran/cicilan dengan mengirimkan barangnya dengan mudah. Apabila *shipper*/pengirim barang tidak mampu membayar angsuran/cicilan selama jangka waktu yang telah ditetapkan, maka perusahaan PT. Suryagita Nusaraya yang bersangkutan akan menahan barang yang akan dikirimkan tersebut, ataupun tidak akan melayani pengiriman lagi.

Prosedur pemberian angsuran/cicilan adalah suatu gambaran sifat atau metode untuk melaksanakan kegiatan pemberian angsuran/cicilan. Persetujuan pemberian angsuran/cicilan kepada setiap *shipper*/pengirim barang yang harus dilakukan melalui proses penelitian yang obyektif terhadap berbagai aspek, sehingga memberikan keyakinan kepada semua pihak yang terkait, bahwa *shipper*/pengirim barang dapat memenuhi segala kewajiban sesuai dengan persyaratan dan jangka waktu yang disepakati. Sebelum memberikan angsuran/cicilan, sebaiknya perusahaan PT. Suryagita Nusaraya melakukan hal sebagai berikut untuk memastikan angsuran/cicilan yang diberikan tidak terjadi suatu masalah nantinya, yaitu:

a. Perjanjian

Perjanjian yang dilakukan oleh pihak perusahaan PT. Suryagita Nusaraya sebagai kreditur dengan *shipper*/pengirim barang sebagai debiturnya seharusnya dibuat secara tertulis baik berbentuk akta dibawah tangan dan akta notaris yang persetujuan dan tanda tangan calon *shipper*/pengirim barang di atas materai dan disahkan didepan notaris.

Meskipun akan memakan waktu yang lama dan biaya yang tidak murah. Sebab dengan dasar perjanjian, perusahaan PT. Suryagita Nusaraya dapat menyatakan angsuran/cicilan tersebut bermasalah atau tidak, sehingga perusahaan PT. Suryagita Nusaraya dapat mengambil langkah-langkah tertentu yang bisa jadi memberatkan *shipper*/pengirim barang. Dan dalam setiap kontrak bisnis yang dibuat dapat dicantumkan mengenai risiko, wanprestasi, dan keadaan memaksa ini. Risiko berarti kewajiban untuk memikul kerugian, jika ada suatu kejadian diluar kesalahan salah satu pihak. Berarti bahwa beban untuk memikul tanggung jawab dari risiko itu hanyalah kepada salah satu pihak saja, menurut penulis alangkah baiknya dalam setiap kontrak itu risiko diletakkan dan menjadi tanggung jawab kedua belah pihak. Sebab jika hanya dengan perjanjian dibawah tangan, perjanjian yang telah dilakukan yang memuat segala macam persyaratan-persyaratan dan ketentuan-ketentuan, dan biasanya berbentuk formulir yang tidak pernah diperbincangkan atau dinegosiasikan terlebih dahulu kepada calon *shipper*/pengirim barang yang ingin melakukan angsuran/cicilan. Kelemahannya apabila suatu saat nanti terjadi wanprestasi oleh *shipper*/pengirim barang, yang pada akhirnya akan diambil tindakan hukum melalui proses pengadilan, maka *shipper*/pengirim barang yang bersangkutan menyangkali atau memungkiri tanda tangannya, akan berakibat lemahnya kekuatan hukum perjanjian yang telah dibuat tersebut.

Apabila perjanjian ini dibuat hanya oleh para pihak perusahaan, dimana formulirnya telah disediakan oleh perusahaan saja, maka bukan tidak mungkin terdapat kekurangan data-data yang seharusnya dilengkapi untuk suatu kepentingan pengikatan angsuran/cicilan. Kelemahan-kelemahan ini pada akhirnya akan merugikan perusahaan PT. Suryagita Nusaraya bila suatu saat berperkara dengan *shipper*/pengirim barangnya. Apabila akta perjanjian yang dibuat dibawah tangan (aslinya) tersebut hilang karena sebab apapun, maka perusahaan tidak memiliki lagi arsip/file asli mengenai adanya perjanjian tersebut sebagai alat bukti. Hal ini membuat posisi perusahaan akan menjadi lemah bila terjadi perselisihan. Dalam perjanjian dibawah tangan, kemungkinan terjadinya seorang *shipper*/pengirim barang mengingkari atau memungkiri isi perjanjian adalah sangat besar.

Perjanjian kredit ataupun perjanjian angsuran/cicilan sebaiknya juga harus diikuti dengan perjanjian jaminan agar pihak perusahaan PT. Suryagita Nusaraya selaku kreditur memiliki kepastian hukum untuk mendapatkan pelunasan angsuran/cicilan. Perjanjian angsuran/cicilan dan perjanjian jaminan yang dibuat oleh perusahaan PT. Suryagita Nusaraya sebaiknya berupa akta autentik (akta notaris/diikat di depan notaris) agar memiliki kekuatan hukum untuk melakukan eksekusi agunan apabila *shipper*/pengirim barang melakukan wanprestasi (ingkar janji).

b. Jaminan

Adanya jaminan dalam proses pemberian angsuran/cicilan ini. Karena jaminan adalah tanggungan yang diberikan oleh *shipper*/pengirim barang atau pihak ketiga kepada perusahaan PT. Suryagita Nusaraya. Jenis dan nilainya akan ditentukan oleh PT. Suryagita Nusaraya pada saat menyetujui permohonan angsuran/cicilan di dalam suatu perjanjian. Jaminan yang paling utama menurut undang-undang adalah sebuah kepercayaan bahwa angsuran/cicilan yang diberikan akan dibayar/dilunasi sesuai perjanjian. Sehingga dimungkinkan sebuah angsuran/cicilan tanpa adanya agunan barang karena atas dasar kepercayaan tersebut. Namun yang perlu diingat, meminta jaminan sebelum pemberian angsuran/cicilan disetujui, merupakan salah satu cara untuk mengurangi risiko apabila *shipper*/pengirim barang tidak memenuhi kewajibannya. Pihak PT. Suryagita Nusaraya dapat meminta *shipper*/pengirim barang suatu jaminan untuk dipegangnya. Dan jaminan utama dari pemberian angsuran/cicilan itu adalah kelayakan dari usaha itu sendiri.

3. Manajemen Risiko pada PT. Suryagita Nusaraya

Sebagaimana yang peneliti telah dipaparkan pada penyajian data diatas, ada beberapa alasan mengapa manajemen risiko tersebut perlu dilakukan. Pertama adalah karena risiko akan datang kapan saja dan dimana saja secara tidak terduga dan sulit dihindari. Risiko yang menimpa perusahaan bisa mengakibatkan kerugian mulai kerugian yang kecil bahkan sampai pada

kehancuran perusahaan. Disamping itu, perusahaan seringkali harus mengambil risiko tertentu karena ada keuntungan dibaliknya risiko yang diambil tersebut. Dari beberapa alasan tersebut, sepertinya tidak ada alasan bagi suatu perusahaan untuk tidak mengambil langkah-langkah dalam mengelola risiko perusahaannya. Dan agar risiko tidak menghalangi kegiatan perusahaan PT. Suryagita Nusaraya, maka seharusnya di manajemeni dengan baik. Program manajemen risiko pertama-tama adalah bertugas mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi, sesudah itu mengukur atau menentukan besarnya risiko itu dan kemudian barulah dapat dicarikan jalan untuk menghadapi atau menangani risiko itu. Ini berarti orang harus menyusun strategi untuk memperkecil ataupun mengendalikannya guna melindungi keefektifan operasional perusahaan PT. Suryagita Nusaraya. Manajemen risiko yang harus diterapkan perusahaan PT. Suryagita Nusaraya antara lain:

a. Identifikasi Risiko

Tahapan ini bertujuan mengidentifikasi risiko yang harus dikelola perusahaan PT. Suryagita Nusaraya melalui proses yang sistematis dan terstruktur. Dilihat dari segi persyaratan dalam pemberian angsuran/cicilan, PT. Suryagita Nusaraya tidak secara ketat dalam menjalankan manajemen kreditnya seperti bank. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya tindakan wanprestasi, yakni tidak memenuhi atau lalai melaksanakan kewajiban sebagaimana yang ditentukan dalam perjanjian yang dibuat. Maka oleh karena itu sebaiknya PT. Suryagita

Nusaraya melakukan persyaratan sebagaimana yang terdapat pada perbankan, seperti menerapkan prinsip 5-C sebelum memberikan angsuran/cicilan kepada calon *shipper*/pengirim barang. Persetujuan pemberian angsuran/cicilan kepada setiap *shipper*/pengirim yang harus dilakukan melalui proses penelitian yang obyektif. sehingga memberikan keyakinan kepada semua pihak yang terkait, bahwa *shipper*/pengirim dapat memenuhi segala kewajiban sesuai dengan persyaratan dan jangka waktu yang disepakati. Apabila ada suatu hal kemudian menyebabkan ketidakmampuan *shipper*/pengirim untuk memenuhi kewajibannya, maka perusahaan telah diberi kuasa terhadap jaminan sebagai jalan keluarnya. Tahap-tahap yang menjelaskan prosedur pemberian angsuran/cicilan sampai pada tahap penagihan dan pemantauan atas cicilan/angsuran yang disetujui. Tahapan menganalisis menggunakan analisa 5-C yang merupakan tindakan antisipasi angsuran/cicilan bermasalah, yaitu:

1) Analisis Watak (*Character*)

Analisis ini menyangkut sifat dan kepribadian dari *shipper*/pengirim barang. Penilaian analisis ini bertujuan untuk memperkirakan kemungkinan *shipper*/pengirim barang yang mengajukan angsuran/cicilan dapat memenuhi kewajibannya dan berit'ikad baik atau jujur dalam membayar kembali angsuran/cicilan yang akan diterimanya. Contoh apabila *shipper*/pengirim barang dengan usaha yang lancar dan memiliki kemampuan untuk membayar, namun tidak memiliki i'tikad yang baik, maka akan menimbulkan

permasalahan bagi pihak PT. Suryagita Nusaraya dikemudian hari seperti timbulnya angsuran/cicilan bermasalah. Manfaat dari penilaian *character* untuk mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran integritas serta i'tikad baik yaitu kemauan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya calon *shipper*/pengirim barang. Oleh karena itu, pemilihan *character* yang baik dan tepat merupakan salah satu indikasi untuk menentukan baik tidaknya angsuran/cicilan tersebut kelak. Untuk memperkuat data ini dapat dilakukan dengan wawancara, atau bertanya pada kantor pesaing lainnya. Ini dijadikan acuan atau ukuran oleh PT. Suryagita Nusaraya dalam pemberian angsuran/cicilan. Menganalisis *character* dapat dilakukan dengan wawancara atau bertemu secara personal secara langsung saat *shipper*/pengirim barang ingin mengajukan angsuran/cicilan dalam mengirim barang.

2) Analisis Kemampuan (*Capacity*)

Dilihat dari seberapa besar kemampuan *shipper*/pengirim barang dalam mengangsur kewajibannya. Pengukuran *capacity* dari calon *shipper*/pengirim barang dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan antara lain pengalaman mengelola usahanya (*business record*) jika *shipper*/pengirim barang mempunyai perusahaan atau usaha. Sejarah perusahaan yang pernah dikelola (pernah mengalami masa sulit apa tidak, bagaimana mengatasi kesulitan). *Capacity* merupakan kemampuan dalam membayar.

3) Analisis Modal (*Capital*)

PT. Suryagita Nusaraya harus membuat pertimbangan yang cermat dalam memberikan angsuran/cicilan yaitu harus terlebih dahulu melakukan penelitian terhadap modal yang dimiliki oleh pemohon angsuran/cicilan yaitu *shipper*/pengirim barang. Seperti mengetahui bagaimana usaha *shipper*/pengirim barang apakah merupakan perusahaan besar atau tidak, bentuk berbadan hukum atau individu, serta mengetahui lokasi usaha calon *shipper*/pengirim barang. Cara menganalisis dengan melihat apakah *shipper*/pengirim barang saat akan mengirimkan barangnya tersebut seberapa berapa banyak barang yang akan dikirim, misal apabila *shipper*/pengirim barang memiliki banyak modal dapat dilihat barang yang dikirim tersebut banyak, dan melakukan beberapa kali pengiriman.

4) Analisis Kondisi/Prospek Usaha (*Condition Of Economy*)

Penilaian ini berhubungan dengan situasi kondisi perekonomian di suatu daerah, yang mana dapat mempengaruhi kegiatan usaha calon *shipper*/pengirim barang dan juga bisa melalui hambatan-hambatan yang akan bisa *shipper*/pengirim barang dalam membayar perlunasan hutangnya kepada PT. Suryagita Nusaraya. Serta harus diperhatikan pula kondisi persaingan, potensi calon pesaing dan peraturan pemerintah. Serta kondisi ekonomi makro yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha *shipper*/pengirim barang dan prospek usaha dimasa mendatang.

5) Analisis Agunan/Jaminan (*Collateral*)

Pemberian angsuran/cicilan akan selalu membutuhkan adanya jaminan. Meskipun jaminan utama adalah kepercayaan dan karakter *shipper*/pengirim barang yang diyakini oleh pihak PT. Suryagita Nusaraya. Dengan melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas si calon *shipper*/pengirim barang yang selama berhubungan baik dengan PT. Suryagita Nusaraya atau dengan perusahaan yang lainnya. Dibutuhkannya jaminan dalam suatu pemberian angsuran/cicilan semata-mata berorientasi untuk melindungi kepentingan PT. Suryagita Nusaraya selaku sebagai kreditur, agar angsuran/cicilan yang diberikannya kepada *shipper*/pengirim barang dapat dikembalikan sesuai jangka waktu yang ditentukan demi keamanan dana dan kepastian hukumnya. Dan pastikan bahwa agunan benar-benar bernilai ekonomis, mudah dijual dan tidak sedang bermasalah secara hukum. Jaminan itu dapat juga berupa orang menyediakan dirinya untuk menjamin pembayaran dari penerima angsuran/cicilan. Dan dapat berupa angsuran/cicilan agunan orang yaitu angsuran/cicilan yang diberikan dengan jaminan seseorang terhadap *shipper*/pengirim barang bersangkutan maupun berupa rekomendasi.

Memang pada awalnya PT. Suryagita Nusaraya tidak mewajibkan jaminan sebagai syarat memperoleh angsuran/cicilan. Dengan adanya agunan juga kadang *shipper*/pengirim barang tidak lancar dalam mengangsur angsuran/cicilan, apalagi tidak adanya agunan. Hal ini

membuat kepercayaan yang di berikan oleh PT. Suryagita Nusaraya banyak yang disalahgunakan, yaitu adanya *shipper*/pengirim barang yang tidak mengembalikan angsuran/cicilannya. Oleh sebab itu, sebaiknya penggunaan jaminan sebagai syarat pengajuan angsuran/cicilan yang harusnya dilakukan oleh PT. Suryagita Nusaraya. Agunan yang dibebankan dimaksudkan agar *shipper*/pengirim barang lebih serius terhadap apa yang dimohonkan kepada PT. Suryagita Nusaraya, karena apabila dengan ditemukannya ketidakmampuan *shipper*/pengirim barang dalam melunasi angsuran/cicilan, dapat ditutupi dengan suatu jaminan. Fungsi jaminan adalah untuk melindungi PT. Suryagita Nusaraya dari kerugian dan menghindari adanya *moral hazard* dari pihak *shipper*/pengirim barang yang lalai atau menyalahi kontrak yang telah disepakati. PT. Suryagita Nusaraya dapat mempergunakan atau menjual jaminan untuk menutupi angsuran/cicilan yang apabila diberikan terjadi macet dan untuk mengikat *shipper*/pengirim barang agar melunasi utang-utangnya

Menurut teori, bahwa jaminan merupakan salah satu cara untuk mengurangi risiko apabila debitur (*shipper*/pengirim barang) tidak memenuhi kewajibannya. Jaminan tersebut digunakan apabila *shipper*/pengirim barang tidak dapat menyelesaikan kewajibannya dengan cara menjual jaminan tersebut untuk memenuhi kewajibannya.

Cara ini adalah cara yang memang sudah lazim digunakan oleh lembaga keuangan.

Dari ke semua prinsip di atas, yang paling perlu mendapatkan perhatian adalah *character*. Apabila prinsip ini tidak terpenuhi, prinsip lainnya tidak berarti. Dengan kata lain, permohonannya harus ditolak, karena pemberian angsuran/cicilan merupakan sebuah bisnis kepercayaan. Dikarenakan unsur ketidakpastian cukup besar.

b. Pengukuran/Analisis Risiko

Untuk mengukur kemungkinan risiko angsuran/cicilan maka sebelum memberikan angsuran/cicilan kepada *shipper*/pengirim barang maka akan dilakukan pengecekan terlebih dahulu terhadap jenis usaha, karakter dan sifat calon peminjam untuk mengukur tingkat kemampuan dan kemauan dalam mengembalikan angsuran/cicilan. Setelah hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan penunggakan dalam pengembalian angsuran/cicilan oleh *shipper*/pengirim barang akibat salah dalam pemberian angsuran/cicilan, dengan cara melakukan survey langsung ke lokasi untuk memperoleh keyakinan dokumen yang diisi oleh calon *shipper*/pengirim barang dari hasil penyidikan dan wawancara, Setelah itu melakukan *monitoring* ataupun pengawasan angsuran/cicilan sebagai alat yang dipergunakan untuk melakukan pemantauan angsuran/cicilan yang dilakukan PT. Suryagita Nusaraya agar dapat diketahui sedini mungkin gejala-gejala angsuran/cicilan bermasalah sehingga memungkinkan PT. Suryagita Nusaraya mengambil langkah-langkah untuk tidak terjadinya

kerugian. Seperti melakukan pengawasan langsung yang dilakukan langsung turun ke lapangan. Mengecek usaha/proyek *shipper*/pengirim barang yang dilakukan berjalan lancar atau tidak. Mengetahui apakah ada kendala selama menjalankan usaha/proyek tersebut. Pemeliharaan hubungan dengan melakukan komunikasi yang lebih intensif kepada *shipper*/pengirim barang agar menciptakan hubungan lebih akrab.

c. Pengendalian Risiko/Pengelolaan Risiko

Cara ini merupakan cara yang dilakukan untuk menanggulangi risiko/kendala yang sudah terjadi yaitu jika keterlambatan pengembalian disebabkan oleh musibah atau bukan karena faktor kesengajaan/kelalaian, maka pihak perusahaan memberikan kebijakan penambahan waktu jatuh tempo pengembalian. Jika *shipper*/pengirim barang gagal menyelesaikan hutangnya karena benar-benar tidak mampu secara ekonomi dan bukan karena lalai sedangkan dia mampu, PT. Suryagita Nusaraya harus menunda tagihan utang sampai *shipper*/pengirim barang menjadi sanggup kembali. Namun, apabila memang sudah terjadinya angsuran/cicilan macet, maka hal-hal yang harus diperhatikan dalam penanganan/penyelesaian angsuran/cicilan bermasalah adalah:

- 1) Keinginan *shipper*/pengirim barang untuk menyelesaikan kewajiban
- 2) Tingkat kerja sama dan keterbukaan *shipper*/pengirim barang
- 3) Kemampuan manajemennya serta kemampuan finansial dari *shipper*/pengirim barang
- 4) Prospek usaha *shipper*/pengirim barang

5) Sumber pengembalian pinjaman dan ada tidaknya sumber pembayaran dari usaha lain oleh *shipper*/pengirim barang

6) Mudah tidaknya menjual jaminan dan sengketa tidaknya jaminan

Untuk menyelesaikan piutang/angsuran/cicilan macet yang terjadi, proses penagihan yang dilakukan oleh PT. Suryagita Nusaraya kepada *shipper*/pengirim barang mula-mula haruslah mengklasifikasi umur tunggaknya dari lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, macet. Penyelamatan terhadap angsuran/cicilan macet dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Melakukan negoisiasi

PT. Suryagita Nusaraya memanggil *shipper*/pengirim barang dengan telepon, atau melakukan kunjungan datang ke rumahnya, bertemu secara personal atau dapat pula melalui teguran yang dilakukan melalui surat atau telepon. Teguran ini dapat bersifat mengingatkan, misalnya sebelum angsuran/cicilan jatuh tempo, *shipper*/pengirim barang ditelpon dengan teguran halus. Kemudian teguran dapat pula bersifat menyuruh *shipper*/pengirim barang untuk segera membayar dan memastikan tanggal kapan *shipper*/pengirim barang akan bayar.

2) Penagihan insentif oleh pihak perusahaan PT. Suryagita Nusaraya

Proses penagihan yang dilakukan oleh PT. Suryagita Nusaraya kepada *shipper*/pengirim barang mula-mula haruslah mengklasifikasi umur tunggaknya dari lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Strategi penagihan adalah untuk memelihara

hubungan dengan *shipper*/pengirim untuk memperkecil kerugian. Dalam tahapan tersebut, pihak PT. Suryagita Nusaraya terus melakukan komunikasi atau menjalin mitra dengan *shipper*/pengirim barang agar dapat lebih jelas mengetahui penyebab *shipper*/pengirim barang tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada pihak PT. Suryagita Nusaraya. PT. Suryagita Nusaraya juga harus dapat memahami apakah tindakan *shipper*/pengirim barang didasari niat tidak baik ataukah karena kesulitan lain yang sulit diatasi. Jika menurut PT. Suryagita Nusaraya, kesulitan *shipper*/pengirim barang hanya bersifat temporer, maka PT. Suryagita Nusaraya dapat memberi tenggang pembayaran cicilan atau penjadwalan ulang. Kalau perlu, PT. Suryagita Nusaraya juga bisa menambah utang baru untuk membangkitkan usaha *shipper*/pengirim barang asalkan tambahan utang baru itu tetap dilindungi dengan agunan yang memadai. Jika tidak berhasil (*shipper*/pengirim barang tetap tidak mau menunjukkan itikad baik untuk melunasi angsuran/cicilannya), maka PT. Suryagita Nusaraya dapat menyelesaikan angsuran/cicilan macet tersebut melalui jalur non-litigasi (diluar pengadilan) dengan cara mengambil alih agunan atau menjual agunan milik *shipper*/pengirim barang. Jika cara-cara penyelesaian (diluar pengadilan) tetap tidak membuahkan hasil, maka PT. Suryagita Nusaraya dapat menempuh cara litigasi (proses pengadilan).

Penyelesaian piutang/angsuran/cicilan macet secara non-litigasi harus lebih diutamakan dibandingkan cara litigasi, sebab non-litigasi dinilai lebih mudah, lebih murah, dan lebih singkat. Pemilihan cara-cara tersebut

harus disesuaikan dengan keadaan *shipper*/pengirim barang, besarnya utang, biaya pengurusan dan lama pengurusan.

3) Melakukan *Rescheduling* (Penjadwalan Kembali)

Upaya penyelamatan angsuran/cicilan dengan melakukan perubahan syarat angsuran/cicilan yang hanya menyangkut jadwal pembayaran dan jangka waktu, serta besarnya jumlah angsuran antara lain:

- a) *Shipper*/pengirim barang diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu angsuran/cicilan untuk mengembalikannya yaitu memperpanjang jangka waktu angsuran/cicilan yang diatur oleh kedua belah pihak.
- b) Memperpanjang jangka waktu angsuran atau jangka waktu angsuran/cicilan.

Tindakan *reschedulling* dapat diberikan kepada *shipper*/pengirim barang yang masih menunjukkan itikad baik untuk melunasi kewajibannya. Dasar melakukan *reschedulling*:

- a) Hanya kesulitan likuiditas sementara oleh perusahaan *shipper*/pengirim barang
- b) *Shipper*/pengirim barang kooperatif dan beritikad baik
- c) Sarana produksi masih baik bagi *shipper*/pengirim barang dari hasil perikanan khususnya.
- d) Prospek baik dan memiliki dana yang cukup

4) Melakukan *Reconditioning* (Persyaratan Kembali)

Upaya penyelamatan angsuran/cicilan dengan cara perubahan sebagian atau seluruh persyaratan angsuran/cicilan tanpa menambah sisa pokok kewajiban *shipper*/pengirim barang yang harus dibayar kepada PT. Suryagita Nusaraya, antara lain meliputi perubahan jadwal pembayaran, perubahan jadwal angsuran, dan perubahan jangka waktu angsuran.

Tindakan *reconditioning* dapat diberikan kepada *shipper*/pengirim barang yang masih memiliki itikad baik untuk melunasi kewajibannya. Serta usaha yang dijalankan *shipper*/pengirim barang dikelola oleh manajemen yang profesional dan menggunakan tenaga kerja yang cukup terampil. Peraturan pemerintah dan kondisi ekonomi secara global cukup mendukung. Tindakan *reconditioning* ini dilakukan karena *shipper*/pengirim barang mengalami kekurangan modal kerja. Sebagai syarat agunan yang dikuasai PT. Suryagita Nusaraya cukup mengatasi dan memenuhi syarat yuridis.

5) Melakukan *Restructuring* (Penataan Kembali)

Upaya penyelamatan dengan melakukan perubahan syarat-syarat angsuran/cicilan berupa pemberian tambahan angsuran/cicilan, yang dapat disertai dengan penjadwalan kembali atau persyaratan kembali. Dengan dasar pertimbangan:

- a) Itikad *shipper*/pengirim barang masih baik dan kooperatif/bekerjasama
- b) Prospek usaha masih baik

c) Kesulitan keuangan

- 6) *Shipper*/pengirim barang mengalami kesulitan pembayaran angsuran/cicilan Dengan menerapkan sanksi seperti PT. Suryagita Nusaraya tidak melayani pengiriman barang lagi kepada *shipper*/pengirim barang yang belum membayar kewajibannya. Barang akan di *stop* pengirimannya oleh PT. Suryagita Nusaraya. Akan tetapi, PT. Suryagita Nusaraya akan memberikan keringanan apabila *shipper*/pengirim barang mau melakukan pengiriman lagi, jikalau *shipper*/pengirim barang membayar angsuran/cicilan yang terdahulu yang belum lunas, meskipun pembayaran masih secara angsuran/cicilan. Inilah bentuk keringanan yang diberikan oleh pihak perusahaan PT. Suryagita Nusaraya kepada para *shipper*/pengirim barang yang lalai dalam membayar angsuran/cicilan, serta dapat melakukan penyitaan/pengambilalihan jaminan atau melelang jaminan merupakan jalan terakhir apabila *shipper*/pengirim barang sudah benar-benar tidak punya itikad baik maupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua utang-utangnya.

Setiap proses pemberian pembayaran secara angsuran/cicilan oleh PT. Suryagita Nusaraya tentu saja mengandung risiko, karena ada keterbatasan kemampuan manusia dalam memprediksi masa yang akan datang. Terlebih dalam situasi lingkungan yang cepat berubah dan penuh ketidakpastian seperti sekarang ini. Maka dari itu perlu adanya langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menekan atau meminimalisir risiko

pada proses pemberian angsuran/cicilan. Manajemen risiko yang baik merupakan langkah yang baik untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan PT. Suryagita Nusaraya, masyarakat perlu diyakinkan bahwa barang yang mereka kirimkan ke PT. Suryagita Nusaraya adalah aman, cepat, mudah dan sampai tepat di tujuan. Hal ini dapat dilakukan oleh manajemen dengan cara tanggap dan berusaha meminimalisir kemungkinan risiko yang akan di hadapi dan ketika terjadi masalah bisa diselesaikan dengan cepat dan benar agar amanah.

PT. Suryagita Nusaraya telah melakukan dengan sebaik-baiknya membuat strategi pengelolaan risiko angsuran/cicilan guna menjaga perusahaan dari faktor-faktor yang dapat memunculkan risiko penyebab kerugian. Dalam hal ini berarti amanah untuk menjaga dan melindungi perusahaan telah pula dijalankan dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya jika PT. Suryagita Nusaraya tidak melakukan pengelolaan manajemen risiko dengan baik, berarti hal tersebut sama dengan tidak menjaga dengan baik apa yang telah Allah titipkan dan memberikan kesempatan kepada seseorang lainnya untuk melakukan kecurangan yang dapat menimbulkan kerugian (wanprestasi) yang dilarang oleh Allah SWT.